

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan berbagai aspek yang telah dinilai oleh pembuat kebijakan di Montenegro untuk bergabung dalam NATO, terdapat polemik internal dan eksternal yang diakibatkan oleh kebijakan tersebut. Secara internal atau domestik, kebijakan tersebut menimbulkan protes dari masyarakat dan pihak-pihak oposisi. Pihak oposisi mengklaim bahwa terdapat berbagai situasi di Montenegro yang mengharuskan pemerintah mengkaji ulang kebijakan yang diambil. Adanya dominasi partai yang dipimpin oleh Milo Djukanovic tidak sejalan dengan ide-ide demokrasi yang dijunjung Montenegro. Dengan integrasi kedalam NATO, akan menandakan ketergantungan Montenegro terhadap AS sebagai aktor penting aliansi. Sedangkan secara eksternal terdapat negara-negara Eropa dan AS yang mendukung kebijakan Montenegro serta Rusia yang memberikan kecaman. Kecaman yang datang dari Rusia turut menimbulkan perdebatan dikarenakan Rusia merupakan aktor penting untuk wilayah Eropa Timur.

Konstelasi keamanan di Eropa Timur dibentuk berdasarkan tatanan sosial-budaya, ekonomi, politik yang kompleks sehingga berpengaruh terhadap keamanan di wilayah ini. Wilayah Eropa Timur diistilahkan tidak hanya berdasarkan tata geografis wilayahnya, yakni berada pada bagian paling timur di Eropa, namun penekanan terhadap ide-ide komunis yang berkembang hingga akhir Perang Dingin. Aktor-aktor keamanan di wilayah Eropa Timur yakni Uni Eropa, NATO, AS, dan Rusia. Masing-masing aktor tersebut memiliki pengaruh yang

turut melekat bagi negara-negara di Eropa Timur. Uni Eropa, AS, dan NATO menanamkan pengaruhnya melalui ide-ide demokrasi yang terkait dengan ekonomi, politik, keamanan, sosial dan budaya. Hal ini juga berlaku bagi Rusia, sebagai oposisi dari ketiga aktor tersebut, namun bertentangan dengan ide demokrasi. AS memiliki strategi politik dan keamanan tersendiri terhadap wilayah ini. Strategi AS tersebut dilancarkan melalui NATO dengan menempatkan basis-basis militernya bersama dengan militer aliansi NATO. Sementara itu Rusia muncul dengan strategi yang lebih agresif, yakni doktrin-doktrin militer dan intervensi (aneksasi dan *hybrid warfare*). Rusia selalu menekankan wilayah Eropa Timur sebagai *sphere of influence* nya, walaupun kejayaan Uni Soviet telah lama pudar dari wilayah ini.

Kemudian merinci kepada wilayah Balkan Barat yang juga komponen penting bagi Eropa Timur, memiliki dinamika keamanan yang kompleks. Wilayah ini memiliki tantangan kemanan yakni aktor-aktor yang berpengaruh di wilayah Eropa Timur secara keseluruhan serta kejahatan terorganisir (terorisme, perdagangan obat-obat terlarang, perdagangan manusia, penyelundupan senjata ilegal dan korupsi). Dengan kapasitas pertahanan negara-negara di wilayah Balkan Barat yang dapat dikatakan kecil, kejahatan terorganisir merupakan ancaman bagi keamanan nasional tiap-tiap negara di wilayah ini.

Demokrasi sebagai identitas Montenegro datang dari keberagaman etnis dan agama di Montenegro. Ini berbeda dengan pengalaman sejarah pada masa FRY dalam konstitusi komunis dan pemimpin yang otoriter. Montenegro mengarahkan kebijakan luar negerinya terhadap integrasi Euro Atlantis sejak masa sebelum kemerdekaan. Namun fokus Montenegro terhadap integrasi Euro Atlantis

mulai berjalan dari masa kemerdekaannya yakni tahun 2006 hingga pada masa ini. Kebijakan Montenegro untuk bergabung dalam NATO sejalan dengan keinginan untuk menjadi bagian Uni Eropa. NATO yang menerima keinginan Montenegro untuk bergabung kedalam aliansi didukung oleh kepentingan misi perluasan dan kepentingan untuk membendung pengaruh Rusia. Selain itu, posisi geografis Montenegro menjadi perhitungan besar bagi NATO beserta aliansi. Proses akses Montenegro kedalam NATO telah dilalui oleh Montenegro diantaranya, *Partnership for Peace, Membership Action Plan, Individual Partnership Action Plan*, hingga pembahasan akses. Proses tersebut dijalankan oleh Montenegro walaupun menghadapi berbagai tantangan yakni dari oposisi dari masyarakat dan Rusia.

Analisa terhadap kebijakan bergabungnya Montenegro dalam keanggotaan NATO memberikan penjelasan bahwa kebijakan Montenegro tersebut didukung oleh faktor-faktor perilaku negara dalam mengambil suatu kebijakan. Montenegro mengambil kebijakan bergabung dengan NATO untuk mencapai tujuan nasionalnya yakni mengembangkan sistem pertahanan yang terintegrasi dan memiliki kemampuan bertahan serta menjaga kemerdekaan, kedaulatan dan teitorial nasionalnya. Dengan menggunakan model analisa *state behaviour* oleh Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, kebijakan Montenegro dinilai dari faktor-faktor yang saling terkait dan memberikan pengaruh terhadap kebijakan tersebut. Faktor-faktor yang mendorong negara mengambil suatu kebijakan ialah tujuan, kepentingan, ancaman, peluang, dan kemampuan.

Tujuan Montenegro mengambil kebijakan bergabung dalam NATO ialah untuk *defence*. Tujuan tersebut dibagi dalam tiga bentuk. Pertama ialah dalam

jangka pendek, yakni Montenegro memiliki tujuan mengembangkan sistem pertahanan yang terintegrasi. Kedua ialah dalam jangka menengah, dimana Montenegro bertujuan memiliki kemampuan bertahan (*defend*). Kemudian yang ketiga ialah dalam jangka panjang, yakni Montenegro bertujuan menjaga kemerdekaan, kedaulatan, dan teritorial nasional. Sejalan dengan tujuan tersebut, Montenegro menilai bergabung kedalam NATO akan berkontribusi bagi kepentingan nasional. Dalam analisa ini, Kepentingan nasional Montenegro dilihat dalam empat hal. Pertama, kepentingan *survival*, yakni bagi Montenegro ialah keamanan bersama serta perlindungan integritas dan kedaulatan. Kepentingan yang kedua, *economic vitality and prosperity* ialah perekonomian pasar. Selanjutnya ialah kepentingan *core value*, yakni membangun lingkungan berdasarkan demokrasi, hukum dan peraturan, menghargai HAM dan kebebasan.

Faktor ancaman bagi Montenegro terkait kebijakan bergabung dengan NATO datang dari luar negara, yakni ketidakstabilan di Timur-Tengah dan wilayah-wilayah lainnya. Namun ancaman langsung bagi Montenegro yang telah berkembang sebelumnya ialah kejahatan terorganisir serta Rusia. Kejahatan terorganisir telah menjadi bentuk ancaman yang dihadapi oleh negara-negara di wilayah Balkan Barat termasuk Montenegro. Bentuk pelaku kejahatan ini ialah *Violent Non-State Actors* yakni, ancaman-ancaman asimetri seperti terorisme, penyelundupan narkotika dan senjata, migrasi ilegal, perdagangan manusia dan lainnya. Kemudian Rusia sebagai sebuah negara lawan menjadi ancaman bagi Montenegro tergait dengan sikap agresif Rusia di wilayah Eropa Timur dan pertentangan Rusia terhadap negara-negara Barat yang dianggap sebagai aliansi oleh Montenegro.

Berbanding terbalik dengan ancaman yang dimiliki, Montenegro juga memiliki peluang yang dapat mendukung untuk bergabung dengan NATO. Peluang tersebut ialah kerjasama Montenegro dengan negara-negara Euro-Atlantis. Montenegro sangat memprioritaskan kerjasama dengan Uni Eropa, NATO dan AS. Telah banyak kerjasama yang dilakukan oleh Montenegro dengan negara-negara yang menjadi aliansi aktor-aktor penting tersebut, seperti menerima bantuan dan hubungan diplomatis. Sehingga bagi Montenegro, hubungan bilateral dan multilateral yang pernah dilakukan menguntungkan Montenegro untuk dapat diakui dalam integrasi menuju NATO. Peluang selanjutnya ialah kontribusi Montenegro dalam beberapa Organisasi Internasional, yakni Uni Eropa, NATO, dan PBB. Terkait kebijakan menjadi anggota NATO, Montenegro berkomitmen penuh dalam misi NATO di Afghanistan. Montenegro melihat kontribusi tersebut sebagai upaya pengakuan dari NATO.

Faktor selanjutnya yang menjadi pertimbangan bagi Montenegro untuk mengambil kebijakan bergabung dengan NATO ialah faktor kemampuan. Analisa kemampuan Montenegro untuk bergabung dengan NATO dilihat dari, pertama kemampuan politik, yakni sistem politik Montenegro ialah sistem demokrasi. Sistem demokrasi merupakan ide yang sangat dipertimbangkan oleh aliansi NATO. Kedua, ialah kemampuan sosial dan budaya, dimana Montenegro memiliki keberagaman etnis dan keagamaan. Kemampuan masyarakat yang hidup dalam keberagaman tersebut menjadi nilai tambah bagi Montenegro. Selanjutnya ialah kemampuan geografi dan ekonomi Montenegro, dimana wilayah Montenegro yang geografis berkontribusi bagi pertumbuhan pariwisata. Hal tersebut sangat penting bagi perekonomian Montenegro. Sumber daya alam berupa agrikultural juga

memperkuat kemampuan ekonomi Montenegro. Terakhir ialah kemampuan militer yang tentunya harus dimiliki terkait keanggotaan NATO. Montenegro memiliki prioritas terkait anggaran militer dan pertahanan dalam menjaga kedaulatan dan kebutuhan untuk berkontribusi dalam misi perdamaian oleh organisasi-organisasi internasional terutama NATO.

Perilaku Montenegro terkait kebijakan untuk bergabung dengan NATO dirumuskan sesuai dengan tujuan dan kepentingan nasional. Bagi Montenegro, NATO akan membantu Montenegro untuk meningkatkan keamanan dalam menghadapi ancaman-ancaman yang dapat muncul di masa depan. Untuk itu Montenegro mengerahkan segala kemampuan dan peluang yang dimiliki negaranya untuk mewujudkan cita-cita nasional tersebut.

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas hal-hal yang menyebabkan atau alasan mengapa Montenegro mengambil kebijakan luar negeri untuk bergabung dalam keanggotaan NATO menggunakan konsep state behaviour. Dengan batasan penelitian dari tahun 2006 hingga 2016, penelitian ini dibahas dari awal diputuskannya kebijakan tersebut hingga Montenegro berhasil diundang dalam pembahasan aksesinya oleh Montenegro. Jika terdapat ketertarikan dalam meneliti pembahasan ini, disarankan untuk mengkaji dampak dari bergabungnya Montenegro dalam keanggotaan NATO dengan menggunakan rangkaian konsep kajian kebijakan luar negeri.